

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dalam penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran umum *Self-help* perilaku perundungan Kelas VIII di SMP “X” Kota Bandung. Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Alasan menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah berdasarkan pada kerangka teori.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma *Post-Positivisme* atau *positive post-positive*. Paradigma ini memiliki landasan bahwa penyebab menentukan suatu dampak. Paradigma *postpositivist* menggunakan data dan pengukuran dalam mengamati fenomena.

Berdasarkan paradigma dan pendekatan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode statistika deskriptif sebagai upaya untuk menggambarkan data yang telah terkumpul dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional survey design* dimana data dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri “X” Kota Bandung. Adapun dasar pertimbangan pemilihan partisipan tersebut yaitu sebagai berikut.

Peserta didik merupakan remaja awal berada pada rentang usia 12-15 tahun, merupakan masa negatif karena pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat dalam masa anak-anak yaitu merasa bingung, cemas, takut dan gelisah.

- 1) Peserta didik dengan usia 12-15 tahun dipandang memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan penelitian, karena peserta didik yang berusia 12-15 tahun merupakan remaja awal yang mampu melakukan *self-help* yang berbeda-beda ketika berada dalam kondisi perundungan.
- 2) Penelitian mengenai *self-help* perilaku perundungan belum pernah dilaksanakan pada remaja jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang memiliki rentang usia 12-15 tahun di SMP Negeri “X” Kota Bandung. Populasi peserta didik kelas VIII terdiri dari 357 peserta didik. Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari kelompok lain.

Penentuan sampel menggunakan simple random sampling, *non-probability sampling* dengan teknik sampel jenuh. *Simple random sampling* dimana peserta didik sebagai populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel teknik penyusunan strategi.

Dengan rincian sebagai berikut

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Katagori Usia	Total	Proporsi
13 Tahun	211	59 %
14 Tahun	139	39 %
15 Tahun	7	2 %
Gender		
Perempuan	169	47 %
Laki-laki	188	53 %
Kelas		
VIII A	35	9,7
VIII B	36	10,1
VIII C	36	10,1
VIII D	36	10,1
VIII E	36	10,1
VIII F	36	10,1
VIII G	36	10,1
VIII H	36	10,1
VIII I	36	10,1
VIII J	34	9,5

3.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket (kuesioner) yang efisien untuk mengetahui variabel yang akan diukur dengan yang diharapkan dari responden yaitu untuk mengetahui *self-help* kondisi perundungan yang terjadi disekolah.

Instrumen untuk mengukur *self-help* dikembangkan dengan merujuk pada teori Jacobs dan Goodman (1989). Instrumen ini mengukur 5 aspek keterampilan perencanaan (*planning*), fokus (*focus*), kontrol diri (*self-control*), kesadaran diri (*self-awareness*), dan fleksibilitas (*flexibility*). Skor tinggi pada instrumen ini menunjukkan *self-help* yang tinggi dalam menghadapi kondisi perundungan di sekolah.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Jacobs dan Goodman (1989), mendefinisikan *self-help* sebagai usaha yang dilakukan oleh individu sendiri melalui keterampilan yang dimiliki, kemudian Tucker-Ladd (2004), mendefinisikan *Self-help* sebagai usaha bantuan yang dilakukan oleh individu dengan memiliki keterampilan yang perlu dikembangkan yaitu perencanaan, kontrol diri, kesadaran diri dan fleksibilitas. Dan Tse, Ran, Huang, & Zhu (2013), mendefinisikan *Self-help* sebagai usaha individu dalam membantu diri sendiri dari pengalaman pribadi yang menyakitkan melalui keterampilan yang dimiliki yaitu perencanaan fokus, kontrol diri, kesadaran diri dan fleksibilitas dan individu akan membuat solusi dalam menghadapi permasalahannya melalui keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa definisi yang disampaikan oleh para ahli *self-help* dapat didefinisikan sebagai usaha bantuan yang dilakukan oleh individu dalam membantu diri sendiri melalui keterampilan yang dimiliki yaitu perencanaan fokus, kontrol diri, kesadaran diri dan fleksibilitas .

Self-help pada peserta didik merupakan bantuan untuk membantu diri sendiri melalui keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam menghadapi kondisi perundungan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri “X” meliputi perencanaan (*planning*), fokus (*focus*), kontrol diri (*self-control*), kesadaran diri (*self-awareness*), dan fleksibilitas (*flexibility*). selanjutnya dirumuskan definisi operasional dari

masing-masing aspek yang akan digunakan dalam penyusunan instrumen *Self-help* perilaku perundungan

- 1) Perencanaan (*planning*) yaitu kemampuan peserta didik untuk membuat dan mempraktikkan rencana dalam mengatasi kondisi perundungan.
- 2) Fokus (*focus*) yaitu kemampuan individu untuk berkonsentrasi dalam mengatasi kondisi perundungan yang dialami.
- 3) Kontrol diri (*self-control*) yaitu kemampuan peserta didik untuk merespon emosi yang dirasakan pada kondisi perundungan.
- 4) Kesadaran diri (*self-awareness*) yaitu kemampuan peserta didik menyadari keadaan dalam menyesuaikan diri agar dapat mengatasi kondisi perundungan.
- 5) Fleksibilitas (*flexibility*) yaitu kemampuan peserta didik untuk beradaptasi sesuai dengan situasi yang dinamis dalam menghindari kondisi perundungan.

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen *self-help* perilaku perundungan pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek dan indikator yang dikemukakan oleh Jacobs dan Goodman (1989) dengan tujuan untuk melihat gambaran keterampilan *self-help* yang dimiliki peserta didik dalam menghadapi kondisi perundungan kelas VIII yang sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri “X” Kota Bandung yaitu:

Perencanaan (*planning*) menjelaskan tentang kemampuan peserta didik untuk membuat dan mempraktikkan rencana dalam mengatasi kondisi perundungan, fokus (*focus*) kemampuan individu untuk berkonsentrasi dalam mengatasi kondisi perundungan yang dialami, kontrol diri (*self-control*) kemampuan peserta didik untuk merespon emosi yang dirasakan pada kondisi perundungan, kesadaran diri (*self-awareness*) kemampuan peserta didik menyadari keadaan dalam menyesuaikan diri agar dapat mengatasi kondisi perundungan, dan fleksibilitas (*flexibility*) kemampuan peserta didik untuk beradaptasi sesuai dengan situasi yang dinamis dalam mengatasi kondisi perundungan.

Instrumen *self-help* perilaku perundungan terdiri dari 6 pertanyaan dengan tiga pernyataan berbentuk *multiple choice* yang mencakup tingkatan pada aspek dari *self-help*. Penjelasan kisi-kisi *self-help* perilaku perundungan dapat dilihat pada tabel 3.2.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala dari sumber rujukan *Likert-Type Scale Response Anchor* yang dikemukakan oleh Vagias (2006). Skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan tipe *good/bad*, terdapat tiga alternatif jawaban yang berbentuk *multiple choice* dengan pemberian skor terhadap ketiga pilihan tersebut yaitu, 1 = *very negative*, 2 = *netral*, dan 3 = *very positive*. peneliti memutuskan untuk menggunakan skala tipe ini untuk melihat gambaran keterampilan *self-help* yang dimiliki peserta didik dalam mengatasi kondisi perundungan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi *Self-help* Perilaku Perundungan

Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
Perencanaan (<i>planning</i>) yaitu kemampuan individu untuk membuat rencana dan mempraktikkan dalam mengatasi kondisi perundungan	Kemampuan membuat rencana	1
	Kemampuan mempraktekan rencana	2
Fokus (<i>focus</i>) yaitu kemampuan individu untuk berkonsentrasi dalam mengatasi kondisi perundungan yang dialami.	Kemampuan berkonsentrasi	3
Kontrol diri (<i>self-control</i>) yaitu kemampuan individu untuk merespon emosi yang dirasakan pada kondisi perundungan.	Kemampuan merespons emosi	4
Kesadaran diri (<i>self-awareness</i>) yaitu kemampuan individu menyadari keadaan dalam menyesuaikan diri agar dapat mengatasi kondisi perundungan	Kemampuan menyadari keadaan lingkungan	5
Fleksibilitas (<i>flexibility</i>) yaitu kemampuan individu untuk beradaptasi sesuai dengan situasi yang dinamis dalam menghindari kondisi perundungan	Kemampuan beradaptasi	6

3.4.3 Uji Coba Instrumen

1) Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen diuji coba agar memperoleh data penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan uji kelayakan bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk digunakan guna memperoleh data penelitian. Penimbangan instrumen dilihat dari bahasa, kostruk, dan isi pada setiap butir pernyataan. Instrumen ini melalui uji kelayakan oleh *judgment expert*.

2) Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengetahui pemahaman partisipan mengenai instrumen yang digunakan dalam mengukur keterampilan *self-help*

perilaku perundungan. Uji keterbacaan bertujuan mengetahui pemahaman peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap butir-butir pernyataan instrumen yang sudah dibuat. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak dapat dipahami oleh peserta didik tersebut, maka perlu segera direvisi agar seluruh butir pernyataan dapat dipahami.

Adapun uji keterbacaan instrumen dilakukan terhadap lima orang peserta didik kelas VIII di SMP Negeri “X” Kota Bandung lainnya. Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen *self-help* perilaku perundungan tidak ditemukan butir pernyataan yang tidak dapat dipahami. Sehingga, instrumen *self-help* perilaku perundungan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.4.4 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan sebuah instrumen dalam suatu penelitian. Uji validitas ditinjau dari undimensionalitas instrumen menggunakan Aplikasi Winstep Rach Model Versi 3.7. Berikut adalah hasil dari uji validitas menggunakan Aplikasi Winstep Rach Model Versi 3.7.

1) Uji *Undimensionality*

Analisis undimensionalitas dilakukan untuk mengidentifikasi berapa atribut atau dimensi yang diukur dengan instrumen. Kriteria undimensionalitas dapat dilihat dari *raw variance explained by measures* $\geq 20\%$ dengan catatan jika nilai 20% - 40% (cukup), 40% - 60% (bagus), dan jika di atas 60% (bagus sekali) serta jika *unexplained variance in 1st to 5st construc of residuals* masing-masing $<15\%$. Berikut adalah tabel 3.5 hasil uji *undimensionality self-help* perilaku perundungan:

Tabel 3.3
Hail Uji Undimensional

		Empirical		Modeled
<i>Total raw variance in observations</i>	10.6	100.0%		100.0%
<i>Raw variance explained by measures</i>	4.6	43.4 %		42.9%
<i>Raw variance explained by persons</i>	3.0	28.4%		28.2%
<i>Raw variance explained by items</i>	1.6	14.9%		14.8%
<i>Raw unexplained variance (total)</i>	6.0	56.6%	100.0%	57.1%
<i>Unexplned variance in 1st contrast</i>	1.5	13.9%	24.5%	
<i>Unexplned variance in 2nd contrast</i>	1.3	11.9%	21.1%	
<i>Unexplned variance in 3rd contrast</i>	1.3	11.8%	20.9%	
<i>Unexplned variance in 4th contrast</i>	1.1	10.2%	18.1%	
<i>Unexplned variance in 5th contrast</i>	.9	8.6%	15.1%	

Hasil uji undimensionality menunjukkan nilai *Raw variance explained by measure self-help* perilaku perundungan adalah 43.4% yang berada pada kategori bagus. Kemudian *Unexplained variance in 1st to 5st contrast of residuals* masing-masing adalah 13.9%, 11.9%, 11.8%, 10.2% dan 8.6% hasil dari *unexplained variance in 1st to 5st contrast of residuals* masing-masing kurang dari 15%.

Berdasarkan hasil tersebut instrumen *self-help* perilaku perundungan yang digunakan telah mengukur satu variabel yang ditentukan yaitu benar mengukur gambaran *self-help* perilaku perundungan.

2) Uji Rating Scale

Uji rating scale atau uji ketepatan skala dapat dilihat dari skor Observed average dan Andrich threshold. Berikut adalah hasil uji rating scale *self-help* perilaku perundungan:

Tabel 3. 4
Hasil Uji Rating Scale Self-help Perilaku Perundungan

Label Kategori	Observed Count	Obsvd Avrge	Sample Expect	Infit Mean-square	Outfit Mean-square	Andrich Threshold
1	85	-2.12	-2.81	.145	1.71	NONE
2	963	1.86	1.99	.98	.93	-3.04
3	1094	4.00	3.93	.92	.89	3.04

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai *observed average* dan *Andrich threshold* pada instrumen *self-help* perilaku perundungan mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden memahami perbedaan setiap alternatif jawaban. Tingkatan pada instrumen *self-help* perilaku perundungan telah sesuai dengan kondisi peserta didik kelas VIII secara nyata.

3) Uji Validitas Konten

Uji validitas konten ditentukan berdasarkan pada kriteria yaitu Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban dengan tingkat kesulitan butir pernyataan. Kemudian, nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < + 2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlir*, tidak mengukur atau terlalu mudah, atau terlalu sulit. Dan nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr*) yang diterima: $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon beda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Suatu butir item dikatakan fit jika memenuhi minimal 1 dari 3 kriteria tersebut. Secara rinci, tabel 3.6 akan menjelaskan hasil uji validitas konten untuk instrumen *self-help* perilaku perundungan

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Konten *Self-help* Perilaku Perundungan

Entry Number	Total Score	Measure	Infit		Outfit		Point measure correlation		Exact Observed, %	Match Expented, %	Item
			Mean-square	Zstandard	Mean-square	Zstandard	Correlation	Expanded values			
5	971	-1.40	1.09	1.1	1.01	.2	A .78	.65	81.5	82.6	15
6	927	-.61	1.06	1.0	1.08	.9	B .66	.62	71.3	73.4	16
4	822	-.87	1.01	.2	1.01	.1	C .50	.61	64.2	68.2	14
2	871	.20	.98	-.3	1.00	.0	c .69	.61	70.2	67.5	12
3	894	.12	.95	-1.0	.93	-1.0	b .55	.61	69.3	68.6	13
1	808	1.06	.89	-2.1	.83	-2.2	a .49	.62	75.6	70.4	11
Mean	882.2	3.57.0	1.00	-.2	.98	-.3			72.0	71.8	
S.D	56.7		.07	1.1	.07	1.0			5.4	5.2	

Berdasarkan kriteria di atas, hasil perhitungan menunjukkan terdapat beberapa item yang diterima dan tidak diterima. Tabel 3.5 menunjukan kriteria ke-1 tidak terdapat item yang misfit dan dapat diterima. Menurut kriteria ke-2 terdapat 6 item yang bernilai $-2.0 < ZSTD < 2.0$. Sedangkan berdasarkan kriteria ke-3 tidak terdapat item yang tidak memiliki nilai *Pt Measure Corr* dengan rentang $0,4 < 0,85$.

Berikut hasil uji validitas secara keseluruhan untuk variabel *Self-help* perilaku perundungan dalam tabel 3.6

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-help* Perilaku Perundungan

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai (dapat digunakan)	1,2,3,4,5,6	6
Tidak Memadai (dibuang)	-	-
Total		6

Dengan demikian terdapat 10 butir item *Self-help* perilaku perundungan Kelas VIII di SMP Negeri “X” Kota Bandung dinyatakan berfungsi normal dan dapat

dipahami secara tepat oleh responden sertadapat mengukur apa yang harus diukur yaitu *self-help* perilaku perundungan.

3.4.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan atau konsistensi dari serangkaian alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *rasch model* berdasarkan kriteria menurut Sumintono dan Widhiarso (2015), yaitu: (1) *Person Measure*, jika nilai rata-rata lebih tinggi dari logit 0,0, maka abilitas remaja panti asuhan lebih besar daripada tingkat kesulitan item. (2) Nilai *Alpha Cronbach*, adalah interaksi antara person dan item secara keseluruhan. Berikut adalah kriteria *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas Nilai *Alpha Cronbach*

No.	Nilai	Kriteria
1	< 0,5	Buruk
2	0,5 - 0,6	Jelek
3	0,6 - 0,7	Cukup
4	0,7 - 0,8	Bagus
5	> 0,8	Bagus Sekali

1) Nilai *Person Reliability* dan item *Reliability*. Kriteria nilai *person* dan *item reliability* dipaparkan secara rinci melalui tabel 3.8

Tabel 3.8
Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

No.	Nilai	Kriteria
1	<0,67	Lemah
2	0,67-0,80	Cukup
3	0,81-0,90	Bagus
4	0,91-0,94	Bagus Sekali
5	>0,94	Istimewa

Berdasarkan kriteria yang sudah dipaparkan di atas, maka didapatkan hasil uji reliabilitas menggunakan *rasch model* melalui aplikasi *Aplikasi Winstep 3.7* pada instrumen *self-help* perilaku perundungan dapat dilihat pada tabel 3.9 dan 3.10

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self-help* Perilaku Perundungan
(*Person Reliability*)

	Total score	Count	Measure	Model Error	Infit		Outfit	
					Mnsq	Zstd	Mnsq	Zstd
Mean	14.8	6.0	2.78	.95	.99	.0	.98	.0
S.d.	2.0	.0	2.01	.10	.42	.9	.57	.9
Max	17.0	6.0	4.86	1.23	3.56	3.7	3.40	3.0
Min	7.0	6.0	-1.87	.88	.07	-1.4	.06	-1.3
Real rmse 1.03 True sd 1.72 Separation 1.68 Person reliability .74 Real rmse .96 True sd 1.76 Separation 1.84 Person reliability .77 S.e. Of person mean = .11								

Person raw score-to-measure correlation = 1.00

Cronbach alpha (kr-20) person raw score "test" reliability = .68

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self-help* Perilaku Perundungan
(*Item Reliability*)

	Total score	Count	Measure	Model Error	Infit		Outfit	
					Mnsq	Zstd	Mnsq	Zstd
Mean	882.2	357.0	.00	.12	1.00	-.2	.93	-.3
S.d.	56.7	.0	.84	.01	.07	1.1	.07	1.0
Max	971.0	357.0	1.06	.15	1.09	1.1	1.08	.9
Min	888.0	357.0	-1.40	.12	.89	-2.1	.85	-2.2
Real rmse .13 True sd .83 Separation 6.59 Item reliability .98 Real rmse .12 True sd .83 Separation 6.70 Item reliability .98 S.e. Of item mean = .38								

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen *self-help* perilaku perundungan pada tabel 3.9 dan 3.10 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) *Person measure* logit 0,78 adalah nilai rata-rata responden dalam menjawab instrumen *self-help* perilaku perundungan. Nilai logit yang lebih besar dari 0,0 menunjukkan bahwa reliabilitas responden lebih tinggi daripada tingkat kesulitan butir item pada instrumen.
- 2) Uji reliabilitas item instrumen adalah 0,98 (istimewa), yang artinya kualitas pada item instrumen dapat mengukur *self-help* perilaku perundungan kelas VIII di SMP Negeri "X" Kota Bandung istimewa.
- 3) Uji reliabilitas responden (*person*) sebesar 0,74 (cukup) yang artinya responden memiliki konsistensi yang cukup baik dalam menjawab pernyataan item-item pada instrumen *self-help* perilaku perundungan.

- 4) Nilai *separation* digunakan untuk mengelompokkan *person* dan *item*. Kriteria idealnya adalah semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen semakin bagus. Pengelompokan secara lebih rinci disebut dengan pemisah strata, dengan rumus sebagai berikut.

$$H = ((4 \times SEPARATION) + 1) / 3$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka nilai *separation* pada instrumen *self-help* perilaku perundungan sebagai berikut.

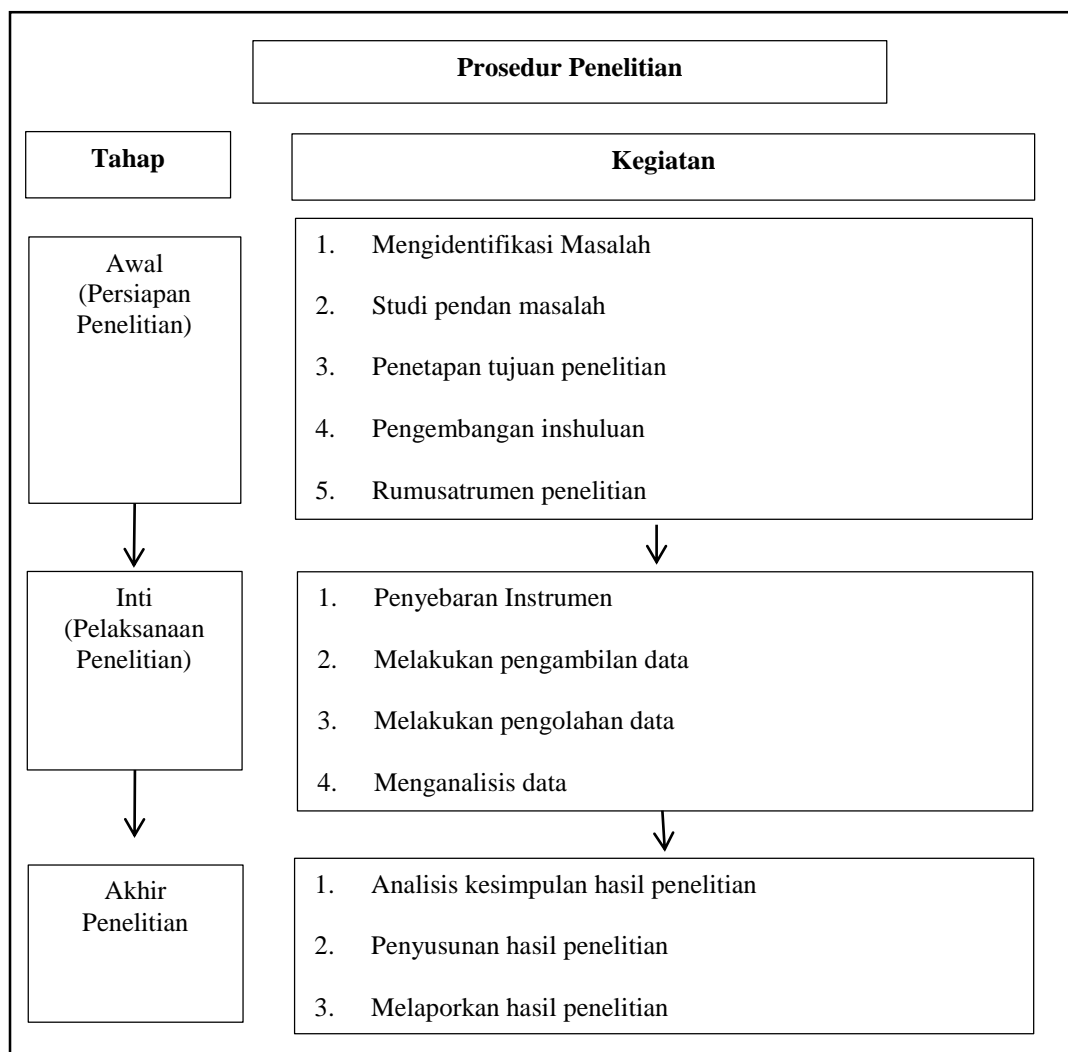
$$H = ((4 \times 1,68) + 1) / 3$$

$$H = 6,75$$

- 5) Nilai *separation* untuk *person* sebesar 1,68 dan nilai *separation* untuk *item* sebesar 6,59. Nilai pemisahan strata yaitu sebesar 6,75 dan dibulatkan menjadi tujuh, yang berarti terdapat tujuh kelompok kategori.
- 6) Nilai *alpha Cronbach* sebesar 6,8 yang artinya secara keseluruhan terdapat interaksi yang sangat bagus antara responden dengan setiap item pada pernyataan instrumen *self-help* perilaku perundungan.

3.5 Prosedur Penelitian

Proses dalam melakukan penelitian dilakukan berdasarkan tahapan yang dijelaskan secara rinci melalui berikut:



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

Gambar 3.1 menunjukkan alur prosedur penelitian yang dilakukan, mulai dari tahap awal sampai tahap akhir. Pada tahap awal (persiapan penelitian), peneliti melakukan identifikasi masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, menetapkan tujuan dan pengembangan instrumen. Pada tahap inti (pelaksanaan penelitian), peneliti melakukan penyebaran instrumen sehingga didapatkan data mengenai variabel yang diteliti, mengumpulkan data dan menganalisis data, peneliti melakukan pengolahan terhadap data yang didapatkan menggunakan aplikasi IBM

SPSS *Statistics* 22.0 sehingga didapatkan hasil data berupa profil *self-help* perilaku perundungan. Dan tahap akhir penelitian, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian, menyusun hasil penelitian dan melaporkan hasil penelitian. Terakhir, peneliti melakukan pemanfaatan hasil penelitian sehingga menghasilkan rancangan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *self-help* dalam menghadapi perilaku perundungan.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian profil *self-help* perilaku perundungan dan implikasinya bagi bimbingan dan konseling meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Analisis Data

No	Pertanyaan	Deskripsi	Analisis Data
1.	Bagaimana tingkat <i>self-help</i> perilaku perundungan pada peserta didik kelas VIII di SMP “X” Kota Bandung	Menunjukkan gambaran umum <i>self-help</i> perilaku perundungan	Analisis Statistika Deskriptif

3.6.1 Analisis Data Statistika Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data melalui pendekatan statistik deskriptif. Statistika deskriptif merupakan sebuah cabang dari statistik yang bertujuan untuk menganalisis data melalui pendeskripsian atau penggambaran tentang data yang telah terkumpul. Data disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Analisis data ini terkait dengan deskripsi umum tingkat *self-help* perilaku perundungan dengan menganalisis data hasil penyebaran instrumen dengan analisis statistik berupa standard deviation, means, perhitungan modus, median dan perhitungan presentase. Adapun media yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah *software* IBM SPSS Statistik 22.0.

3.6.2 Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data yang bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah:

- 1) Memastikan jumlah angket yang terkumpul sama dengan jumlah angket yang disebar kepada responden

- 2) Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan; dan
- 3) Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan, perhitungan statistik menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 22 sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.6.3 Tujuan Verifikasi Data

Tahapan verifikasi data dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mengecek dan memastikan data yang diperoleh telah dimasukkan sesuai dengan data asli dan layak untuk diolah. Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri “X” Kota Bandung dengan sampel jenuh yang artinya seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri “X” Kota Bandung menjadi sampel pada penelitian ini yang berjumlah 357 peserta didik, telah sesuai diverifikasi dengan data yang diperoleh. Setelah disesuaikan, peneliti melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dari responden dengan melakukan penyekoran sesuai dengan pedoman tahapan penyekoran yang ditetapkan kemudian diperoleh menggunakan Microsoft Excel dan dilanjutkan untuk melakukan perhitungan statistik menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 22.0.

3.6.4 Penskoran Data

Instrumen penelitian mengukur variabel *self-help* berdasarkan teori *self-help* dari Jacobs dan Goodman (1989) yang akan digunakan untuk mengukur *self-help* perilaku perundungan kelas VIII di SMP Negeri “X” Kota Bandung. Penyekoran instrumen menggunakan skala Likert dengan tipe skala *good/bad*, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan peserta didik atau sekelempok peserta didik tentang suatu fenomena. Berdasarkan hal tersebut, penyekoran instrumen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut

Tabel 3.12
Pedoman Penyeoran

Pilihan Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
<i>Very Negative</i>	1
<i>Netral</i>	2
<i>Very Positive</i>	3

Data jawaban berupa bobot nilai skor tiap butirnya diinput pada *software Microsoft Office Excel 2013*. Selanjutnya, data dijumlahkan total skor dari setiap responden dan setiap itemnya.

3.6.5 Kategorisasi Data

Hasil profil *self-help* peserta didik perilaku perundungan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu *very positif*, *netral*, *very negatif* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 22.0. Tujuan pengkategorian tersebut yaitu untuk menempatkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Penentuan kategorisasi data didasarkan pada perhitungan skor ideal. Untuk mengetahui gambaran *self-help* perilaku perundungan terbagi menjadi 3 kategori yaitu *very positif*, *netral*, *very negatif*.

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{X_{\max} - X_{\min}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{3 - 1}{3} \\ &= 0,7 \end{aligned}$$

Keterangan:

X_{\max}	= Skor item maksimal
X_{\min}	= Skor item minimal
Jumlah kategori	= Banyaknya kategor

Rentang skor dari setiap perhitungan kategori *self-help* dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.13
Rentang Skor *Self-help* Perilaku Perundungan

Kategori	Nilai
<i>Very Negative</i>	$X \geq 1,7$
Netral	$1,7 \leq X < 2,4$
<i>Very Positive</i>	$X > 2,4$

Kategori *self-help* kemudian diinterpretasikan dalam Tabel 3.16 sebagai berikut.

Tabel 3.14
Interpretasi *Self-help* Perilaku Perundungan

Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq 1,7$	<i>Very Negative</i>	Dengan skor tinggi menunjukkan bahwa peserta didik sudah memenuhi keterampilan dalam kontrol diri (<i>Self-control</i>). Peserta didik mampu untuk mengidentifikasi bagaimana dirinya akan memulihkan diri sendiri dari pengalaman perundungan yang menyakitkan yang dapat mempengaruhi kondisi mental yang dirasakannya.
$1,7 \leq X < 2,4$	Netral	Dengan skor sedang, menunjukkan bahwa peserta didik sudah memenuhi keterampilan dalam perencanaan (<i>planning</i>), fokus (<i>focus</i>), kesadaran diri (<i>self awareness</i>) dan fleksibilitas (<i>flexibility</i>). Peserta didik berhasil memenuhi diri dalam membuat solusi menghadapi permasalahan perundungan yang dialami di sekolah.
$X > 2,4$	<i>Very Positive</i>	Dengan skor rendah, menunjukkan bahwa peserta didik tidak memenuhi persyaratan keterampilan dalam perencanaan, fokus, kontrol diri, kesadaran diri dan fleksibilitas. Peserta didik masih belum mampu menggali berbagai keterampilan yang dimilikinya dalam menghadapi perundungan yang dialaminya di sekolah hal ini dikarenakan kurangnya dorongan dan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi perundungan.